

PENGARUH PENJUALAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siti Nur Nadhi'ah¹, Dini Ayu Pramitasari²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik

Email: nadhiah803@gmail.com, da.pramitasari@gmail.com.

Article Info

Article history:

Submitted: 20 October 2024

Revised: 08 December 2024

Accepted: 06 Januari 2025

Abstract

Purpose— *The research aims to evaluate the impact of sales, profitability, and solvency on the market value of pharmaceutical businesses listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023.*

Method— *Pharmaceutical businesses registered on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023 comprise the demographic and research sample for this quantitative study. Saturated sample methodology is employed in this study, with samples drawn from each of the 11 populations that make up the firms.*

Finding— *Upon examination of the analysis's findings, it was discovered that sales positively and significantly impacted company value, profitability positively and significantly impacted company value, solvency positively and significantly impacted company value to a partial extent, and sales, profitability, and solvency all significantly and simultaneously impacted company value.*

Implikasi— *Investors might benefit from the study's practical consequences when deciding on policies pertaining to sales, profitability, and solvency on company value. The findings of this investigation have theoretical ramifications that help to understand signal theory and agency theory. This empirical policy's consequences offer proof of how sales, profitability, and solvency affect company value.*

Originality— *The uniqueness of this study is demonstrated by how it differs from other studies. Rahman (2021) for example, explains that sales, profitability, and solvency all significantly affect a company's value at the same time. The second (Yusmaniarti, 2021) clarifies how the company's worth is impacted concurrently by sales, profitability, and solvency.*

Keywords-- *Sales, Profitability, Company value*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi fokus dari investor ketika memilih keputusan dalam berinvestasi di satu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan nilai pekerjaan perusahaan yang unggul. Nilai perusahaan begitu krusial untuk bisnis lantaran semakin tinggi nilai perusahaan berarti semakin tinggi kekayaan pemilik saham. Untuk melaksanakan tujuan perusahaan, maka perusahaan memerlukan dana guna memaksimalkan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik bisa menaikkan nilai perusahaan, menciptakan dan memaksimalkan laba perusahaan serta menyejahterakan para pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi mempunyai banyak kegunaan dan keuntungan untuk perusahaan tersebut. Diantaranya adalah mudahnya untuk memperoleh investor.

Penjualan merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Penjualan adalah jumlah total yang dibebankan kepada pelanggan oleh bisnis atas barang yang dijual kepada mereka, baik secara kredit atau tunai. Keadaan ini ditandai dengan pertumbuhan volume dan ukuran penjualan. Profitabilitas bisnis akan dipengaruhi oleh peningkatan penjualan. Investor akan memandang perusahaan dengan profitabilitas yang kuat mempunyai nilai perusahaan yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dan Yulimtinan dan Atiningsih (2021) mengatakan bahwa penjualan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajriah et al (2022) yang menjelaskan bahwasanya penjualan secara parsial memiliki signifikansi dampak positif pada nilai perusahaan.

Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi potensi bisnis dalam menghasilkan uang. Penjualan barang dan jasa serta pilihan investasi perusahaan memberikan pendapatan bagi perusahaan. Sebuah bisnis yang menguntungkan dapat secara efisien dan berhasil mengelola kekayaannya selama setiap periode laba. Hal ini juga menunjukkan bagaimana bisnis yang menguntungkan mempunyai dampak besar terhadap persepsi investor terhadap nilai bisnis mereka.

Dalam penelitian ini profitabilitas ditentukan dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Rasio pengembalian atas aset (ROA) adalah metrik keuangan yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari aset yang digunakannya dengan menghitung pengeluaran yang dikeluarkan untuk membiayai aset tersebut (Anggoro, 2023:51).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ndruru et al., (2020) dan Detama (2021) mengatakan bahwasannya profitabilitas mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas memiliki arti sebagai utang atau pinjaman modal yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Kasmir, 2019:151). Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Equity Return* (DER). Sahla Wiliam & Sudjiman (2022) mengatakan pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa solvabilitas secara parsial tidak berdampak pada nilai perusahaan. Namun sebaliknya pada penelitian Ghazian dan Nur Laili (2021) mengatakan bahwa solvabilitas memiliki signifikansi dampak positif pada nilai perusahaan.

Corresponding Author: da.pramitasari@gmail.com

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berminat meneliti dengan judul “ pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan” pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori keagenan

Teori keagenan ialah implementasi pada instansi modern. Teori keagenan mementingkan perlunya pebisnis dalam melimpahkan manajemen bisnis pada layanan profesional yang diartikan agen. Maksud dari pemisahan manajemen dan kepemilikan bisnis ialah supaya pemilik bisnis melaksanakan bisnisnya lewat tenaga profesionalnya guna mendapatkan profit secara maksimal dengan biaya paling efisien (Tandiontong, 2022:5).

Teori signaling

Menurut Brigham & Houston (2019:184) menyatakan bahwa setiap orang baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Pihak internal perusahaan (manajer) biasanya memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan pihak eksternal (investor). Teori sinyal ialah perbuatan manajemen yang memberi petunjuk pada investor perihal cara manajemen menilai masa depan perusahaan Dewi & Ekadjaja (2020).

Penjualan

Penjualan oleh Heri (2018:40) total sejumlah yang dibebankan kepada pembeli atas barang dagangan yang dijual perusahaan baik tunai maupun kredit. Sedangkan Mulyadi (2019:202) menjelaskan penjualan ialah kenaikan asset yang berasal dari penjualan produk yang diproduksi selama periode tertentu yang merupakan kegiatan rutin penjual. Penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan dimasa lalu, dan digunakan untuk memprediksi pencapaian perusahaan dimasa depan Arianti (2022).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hery (2018:192) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang dimilikinya, yakni berasal dari penjualan dan penggunaan aset maupun penggunaan modal. Kasmir (2019:198) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Azizah (2021) memaparkan bahwasanya profitabilitas ialah suatu analisis yang mengevaluasi kecakapan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada jangka waktu tertentu. . Sedangkan Andini, *et al* (2021:28) dalam Rajagukguk (2022:124) profitabilitas menjadi indikator guna menerangkan fluktuasi kinerja keuangan sebuah bisnis.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang dipakai guna mengkalkulasikan tingkat asset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2019:151). Ndruru et al, (2020) menyatakan solvabilitas ialah angka penting yang mengukur sebesar apakah hutang yang dipunyai suatu bisnis.

Pada penelitian Herawan & Dewi (2021) memaparkan solvabilitas bisa dipakai guna menentukan apakah suatu bisnis dapat dikatakan sehat.

Nilai perusahaan

Menurut Irnawati (2021:31), nilai perusahaan merepresentasikan nilai pasar sebab adanya peningkatan nilai perusahaan akan berdampak terhadap pertambahan laba yang diperoleh pemegang saham. Brigham dan Houston (2019:286) menjelaskan nilai perusahaan adalah manajemen menggunakan berbagai strategi untuk mendorong peningkatan laba yang diperoleh pemegang saham dan pertambahan nilai perusahaan. Berdasarkan sudut pandang Dewi (2022) dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan oleh seorang investor pada suatu usaha sesuai dengan tingkat kesuksesannya dan nilai yang diberikan mempunyai korelasi dengan harga saham.

Hipotesis

- H1 : adanya asumsi nilai perusahaan terpengaruh atas penjualan secara positif.
- H2 : adanya asumsi nilai perusahaan dipengaruhi dengan signifikan oleh profitabilitas secara parsial dan positif.
- H3 : adanya asumsi nilai perusahaan dipengaruhi dengan signifikan oleh solvabilitas secara parsial dan positif.
- H4 : adanya asumsi nilai perusahaan terpengaruh atas penjualan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini berupa kuantitatif, yang mana penarikan hasil dari penelitian ini data yang disajikan berupa angka, nilai, ataupun ukuran statistik yang lain, yang bukan berupa kalimat atau deskriptif. Berdasarkan Sugiyono (2019: 7), metode penelitian kuantitatif ialah merujuk pada filsafat positivisme dan berlandaskan pada pedoman ilmiah yang mempunyai sifat sistematis, rasional, terukur, obyektif, empiris, dan konkret serta data yang diterapkan berbentuk angka dengan melibatkan analisis statistik.

Indicator variable penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Sumber Rujukan
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{harga pasar saham perlembar}}{\text{nilai buku modal saham perlembar}}$	(Harmono, 2022)
2.	Penjualan	Total penjualan	(Heri, 2018)

Po
pul

3.	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100$	(Kasmir, 2019)
4.	Solvabilitas	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{modal sendiri}}$	Anggoro (2023)

asi dan sampel

Terdapat 11 perusahaan yang menjadi populasi penelitian yakni perusahaan yang bergerak di sektor farmasi periode 2019 – 2023 dan tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Adapun metode yang diimplementasikan peneliti untuk memilih sampel berupa sampel jenuh yaitu dengan menjadikan anggota populasi sebagai sampel seluruhnya. Sehingga terdapat 11 perusahaan yang menjadi sampel.

Sumber data

Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan farmasi periode 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia dan laman resmi website perusahaan.

Metode analisis data

Definisi dari teknik analisis data yaitu aktivitas sesudah mengumpulkan data dari semua responden (Sugiyono, 2019:147). Metode analisis data pada penelitian berikut memakai statistik deskriptif yaitu teknik analisis data melalui proses identifikasi maupun mengilustrasikan data yang dikumpulkan seperti adanya, tanpa maksud menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang berlaku bagi masyarakat umum (Sugiyono, 2019:147). Pada penelitian ini terdapat beberapa pengujian seperti statistic deksriptif, uji determinasi, hipotesis, linear berganda, dan asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistic deskriptif

Tabel 4.2
Statistic deskriptif

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PBV	55	-2.24	89.38	6.6211	14.76637
SALES	55	26.23	31.05	28.7595	1.25057
ROA	55	-94.89	30.99	6.7155	17.16421
DER	55	-1.94	16.77	1.1042	2.32811
Valid N (listwise)	55				

Sumber data : diolah oleh peneliti 2024(lampiran output SPSS)

Pada tabel diatas menunjukkan data berjumlah 55 sebelum dilakukan outlier. Teknik outlier diperlukan dalam penelitian ini guna menormalkan sebaran data yang terdapat pada uji normalitas. Setelah dilakukan Teknik outlier jumlah data menjadi 44 data sehingga data yang di hapus sejumlah 11 data. Berikut peneliti menguji kembali statistic deskriptif yang telah dilakukan Teknik outlier.

Tabel 4.3 statistic deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	44	.01	9.21	2.1132	2.22455
SALES	44	26.23	31.05	28.8350	1.27209
ROA	44	-10.36	27.95	9.6448	7.58695
DER	44	.15	2.44	.6945	.55206
Valid N (listwise)	44				

Table diatas menunjukkan jumlah dat sebanyak 44 data. Nilai minimum pada variable sales sebesar 26.23 maksimum 31.05 mean 28,83 dan std devitiation 1,27. Pada variable ROA nimai munumnya -10,23, maksimumnya 27,95, mean 9,64 dan std deviation 7,58. Pad avariabel DER nilai minimum sebesar 0.15, maksimumnya 2,44, mean 0,69 dan std deviation 0,55.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

Sumber data : diolah oleh penliti 2024 (lampiran SPSS)

Nilai sig. yang didapatkan diantara korelasi nilai perusahaan dengan solvabilitas, profitabilitas, dan penjualan jika ditinjau dari nilai profitabilitas tidak melebihi 0,05 yakni 0,00. Artinya data penelitian tidak terdistribusi normal.

Maka untuk menormalkan data diatas peneliti melakukan outlier data yang mana outlier yaitu data yang mempunyai nilai ekstrem baik ekstrem tinggi ataupun ekstrem rendah. Pada penelitian data awal sebanyak 55 data namun setelah oulier menjadi 44 data sehingga data yang dibuang sebanyak 11 data, sebagaimana hasilnya direpresentasikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Uji Normalitas setelah dilakukan outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089 ^c

Sumber data : diolah oleh peneliti 2024 (lampiran SPSS)

Nilai sig. yang didapatkan diantara korelasi nilai perusahaan dengan solvabilitas, profitabilitas, dan penjualan jika ditinjau dari nilai profitabilitas melebihi 0,05 yakni 0,089. Artinya data penelitian terdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Sig
SALES	0.962
ROA	0.026
DER	0.647

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Nilai sig. yang diperoleh atas regresi nilai absolut residual pada profitabilitas (*independent variable*) tidak melebihi 0,05 yakni 0,026. Artinya model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas yaitu adanya standar variabel yang diobservasi selama jangka waktu tertentu mengalami kesalahan dan hasilnya tidak konstan.

Maka upaya yang bisa diimplementasikan untuk menangani gejala heteroskedastisitas yakni dengan mentransformasikan data nilai perusahaan (PBV) (*dependent variable*) menggunakan logaritma natural untuk mendapatkan model transformasi yang paling optimal. Metode logaritma natural akan menjadikan skala data lebih kecil dan distribusi data menjadi normal. Berikut hasil uji heteroskedastisitas setelah data dilakukan transformasi.

Tabel 4.6

variabel	Sig
----------	-----

Uji	SALES	0,679
	ROA	0,299
	DER	0,584

Heteroskedastisitas

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Menurut sajian data tersebut merepresentasikan regresi nilai absolut residual yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural terhadap variable independen menunjukkan nilai signifikansi penjualan sebesar $0,679 > 0,05$, profitabilitas sebesar $0,299 > 0,05$ dan solvabilitas sebesar $0,584 > 0,05$. Artinya data penelitian dalam model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	VIF
SALES	0.973	1.028
ROA	0.682	1.466
DER	0.676	1.479

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Menurut hasil uji dalam tabel tersebut, didapatkan nilai VIF masing-masing *independent variable* tidak melebihi 10 dan *tolerance value*-nya melebihi 0,10. Artinya data penelitian dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas.

d. Uji autokorelasi

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	0.300	0.247	1.93006	1.459

Sumber data :Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Nilai d dari hasil uji autokorelasi yang direpresentasikan dalam Tabel 4.6 senilai 1,459. Sementara nilai du yang didapatkan dengan meninjau total *independent variable* (k) sejumlah 3 dan sampel (n) sejumlah 44 yakni 1,6647. Sehingga kesimpulan yang bisa diambil dengan berpedoman pada ketentuan $4 - du > d >$

du, didapatkan $2,3353 > 1,459 < 1,6647$ artinya model regresi mengalami autokorelasi.

Maka langkah yang diambil peneliti agar model regresi terbebas dari autokorelasi yakni melaksanakan uji ulang dengan bermetodekan *Cochrane Orcutt test*. Metode ini bisa diimplementasikan untuk menangani autokorelasi dengan mengubah data penelitian kebentuk *lag*, sebagaimana hasil ujinya direpresentasikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi (*Cochrane Orcutt*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	0.262	0.206	1.87534	1.899

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Nilai d dari hasil uji autokorelasi yang direpresentasikan dalam Tabel 4.7 senilai 1,899, sehingga kesimpulan yang bisa diambil dengan mengacu pada pedoman $4 - d_u > d > d_u$ yakni $2,3353 > 1,899 > 1,6647$ artinya model regresi terbebas dari autokorelasi.

e. Uji Linearitas

Tabel 4.8
Uji Linearitas Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Sig.		
PBV*SALES	Between Groups	Deviation from0.942 Linearity

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Menurut sajian data tabel diperoleh *sig. deviation from linearity value* antara penjualan dan nilai perusahaan melebihi 0,05. Artinya hubungan diantara *independent variable* dan *dependent variable* tersebut bersifat linear.

Tabel 4.9
Uji Linearitas Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Sig.		
PBV* ROA	Between Groups	Deviation from .994

Linearity

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Menurut sajian data tabel diperoleh *sig. deviation from linearity value* antara profitabilitas dan nilai perusahaan melebihi 0,05. Artinya hubungan diantara *independent variable* dan *dependent variable* tersebut bersifat linear.

Tabel 4.10

Uji Linearitas Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

			Sig.
PBV*DER	Between Groups	Deviation from Linearity	.799

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPS)

Menurut sajian data tabel diperoleh *sig. deviation from linearity value* antara solvabilitas dan nilai perusahaan melebihi 0,05. Artinya hubungan diantara *independent variable* dan *dependent variable* tersebut bersifat linear.

3. Analisis regresi berganda

Tabel 4.11

Analisis Regresi Berganda

variabel	B	Std. Error	Sig.
1 (Constant)	-19.516	6.946	.008
SALES	.708	.235	.004
ROA	.119	.047	.015
DER	.102	.648	.876

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Nilai yang tersaji dalam Tabel 4.11 disubstitusikan kedalam persamaan regresi berganda, menjadi:

$$Y = -19,516 + 0.708 X_1 + 0,119X_2 + 0,102 X_3 + e$$

Bentuk representasi data dari persamaan regresi tersebut, yakni:

Corresponding Author: da.pramitasari@gmail.com

- Konstanta dalam persamaan tersebut senilai -19,516 yang menunjukkan terjadinya penurunan nilai perusahaan sejumlah 19,516 dengan asumsi variabel penjualan, profitabilitas dan solvabilitas bernilai nol atau konstan.
- Didapatkan nilai positif 0,708 untuk koefisien penjualan yang diproksikan dengan SALES. Ini berarti akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sejumlah 70% untuk setiap pertambahan 100% dari variabel penjualan, dengan asumsi nilai solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) konstan.
- Didapatkan nilai positif 0,119 untuk koefisien profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Ini berarti akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sejumlah 11% untuk setiap pertambahan 100% dari variabel profitabilitas, dengan asumsi nilai solvabilitas (DER) dan penjualan (SALES) konstan.
- Didapatkan nilai positif 0,102 untuk koefisien solvabilitas yang diproksikan dengan DER. Ini berarti akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sejumlah 10% untuk setiap pertambahan 100% dari variabel solvabilitas, dengan asumsi nilai penjualan (SALES) dan profitabilitas (ROA) konstan.
- Nilai e dapat diartikan error (diasumsikan dengan nilai 0) atau dianggap sebagai variabel lainnya yang tidak masuk dalam perhitungan.

4. Uji hipotesis

a. Uji t

Tabel 4.12

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	Beta	T	Sig
SALES	0,708	3.017	.004
ROA	0,119	2.534	.015
DER	0.102	.157	.876

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Penentuan nilai t-tabel melibatkan standar sig. 0,05 dan df senilai 41 yang didapatkan dari $n - k = 44 - 3$, sehingga diperoleh t-tabel-nya senilai 2,01954. Adapun nilai t-hitung masing-masing *independent variable* direpresentasikan dalam Tabel 4.12. lalu informasi yang bisa disimpulkan dalam tabel tersebut, yakni:

1. Pengaruh diantara penjualan dengan nilai perusahaan

Nilai sig. yang diperoleh tidak melebihi 0,05 yakni 0,004, dan koefisien regresinya senilai 0,708, serta nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,017 > 2,01954$). Ini berarti variabel penjualan memengaruhi nilai perusahaan secara parsial dalam arah positif.

2. Pengaruh diantara profitabilitas dengan nilai perusahaan

Nilai sig. yang diperoleh tidak melebihi 0,05 yakni 0,004, dan koefisien regresinya senilai 0,119, serta nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,534 > 2,01954$). Ini berarti variabel profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara parsial dan signifikan dalam arah positif.

3. Pengaruh diantara solvabilitas dengan nilai perusahaan

Nilai sig. yang diperoleh melebihi 0,05 yakni 0,876, dan koefisien regresinya senilai 0,102, serta nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,157 < 2,01954$). Ini berarti variabel solvabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan secara parsial dan signifikan.

b. Uji F

Tabel 4.13
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	5.708	.002
Residual		
Total		

Sumber data : Di olah peneliti 2024 (Lampiran output SPSS)

Menurut data yang diperoleh dari uji-F, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,708 > 3,22$) dan nilai sig. tidak melebihi 0,05 yakni 0,002, berarti nilai perusahaan terpengaruh atas solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), dan penjualan (SALES) secara simultan.

5. Uji koefisien determinasi

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R
1	.547 ^a	.300	.247	

Sumber data : data diolah peneliti 2024 (lampiran SPSS)

R-square value yang didapatkan dari hasil uji koefisien determinasi yang direpresentasikan dalam Tabel 4.14 senilai 0,300. Artinya solvabilitas, profitabilitas, dan penjualan sebagai *independent variable* bisa menjelaskan 30% variasi dalam nilai perusahaan (*dependent variable*). Sementara 70% lainnya terpengaruh oleh variabel di luar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian proses pengolahan dan analisis data terkait nilai perusahaan farmasi periode 2019 – 2023 di BEI yang dipengaruhi oleh solvabilitas, profitabilitas, dan penjualan, yakni:

1. Penjualan memengaruhi nilai perusahaan farmasi periode 2019 – 2023 secara parsial dan positif.
2. Profitabilitas memengaruhi dengan signifikan nilai perusahaan farmasi periode 2019 – 2023 secara parsial dan positif.

Corresponding Author: da.pramitasari@gmail.com

3. Solvabilitas tidak memengaruhi dengan signifikan nilai perusahaan farmasi periode 2019 – 2023 secara parsial.
4. Penjualan, profitabilitas dan solvabilitas memengaruhi dengan signifikan nilai perusahaan farmasi periode 2019 – 2023 secara simultan dan positif.

Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan dengan mengacu pada kesimpulan hasil penelitian, yakni:

A. Perusahaan

Seharusnya perusahaan dapat terus meningkatkan modal dan laba bersihnya untuk memberikan daya tarik para calon investor, sehingga investor banyak yang tertarik untuk melakukan investasi. Perhatikan tentang pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan solvabilitas dalam mengukur nilai perusahaan.

B. Peneliti selanjutnya

Sebaiknya melakukan penambahan variabel moderasi untuk penelitian berikutnya, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dan jangka waktu penelitian, supaya ukuran sampel yang diperoleh lebih banyak sehingga hasilnya lebih kuat dan beragamnya alat analisis yang diterapkan berdampak terhadap perolehan hasil yang maksimal.

BIBLIOGRAFI

Pustaka yang berupa judul buku

- Anggoro Seto,A. (2023). *Analisis laporan keuangan*. padang: global eksekutif teknologi.
- Brighman, E. F. & Houston, F.J. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Kesepuluh Ed). Jakarta: Salemba Empat
- Heri. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PTGramedia Wida Sarana Indonesia.
- Irmawati, Jeni. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. Banyumas:Pena Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Kesatu ed.) cetakan keduabelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tandiontong, M. (2022). *Kualitas Audit Dan Pengaturannya*. Cetakan kedua. Alfabeta.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Alifatul Laili Fajriah, Ahmad Idris, & Umi Nadiroh. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7, 1–12.
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/Gaj.V5i1.1845>
- Azizah, N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Detama. Ghazian Rosliando. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei)*.
- Dewi, Lani Alfianti. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020*.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Paada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 118–156.

- Herawan, F., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3, 137–145.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihalohe, J., Manurung, K. M., & Sihaputar, T. T. U. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4, 390–405.
- Sahla Wiliam, Rajaguguk, & Sudjiman, L. Siregar. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 3.
- Yulimtinan, Z., Program,), Akuntansi, S., Bank, S., Jateng, B., Atiningsih, S., & Author, C. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69–82. [Http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Balance](http://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Balance)

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

- Roewa, O. (2012). *Real-World Applications of Genetic Algorithm*. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University

Pustaka yang berupa disertasi / thesis / skripsi:

- Azizah, N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.skripsi. universitas Muhammadiyah gresik